

# KESELAMATAN BONGKAR MUAT PENUMPANG DI DERMAGA PENYEBERANGAN KAYU BANGKOA MAKASSAR

Royh Savhanta Tonapa<sup>1)</sup>, Denis Restuardi Dundu<sup>1)</sup>, Taufiqur Rachman<sup>2)</sup>, dan Chaerul Paotonan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Departemen Teknik Kelautan Universitas Hasanuddin

<sup>2)</sup>Dosen Departemen Teknik Kelautan Universitas Hasanuddin

Email: [royhsavhanta@yahoo.com](mailto:royhsavhanta@yahoo.com)

## Abstrak

Dermaga Penyeberangan Kayu Bangkoa merupakan salah satu dermaga di Kota Makassar yang menyediakan jasa penyeberangan untuk mengunjungi pulau-pulau kecil di sekitar Kota Makassar Sulawesi Selatan. Dermaga penyeberangan ini terbuat dari konstruksi kayu, namun saat ini kondisinya sudah mengalami kerusakan di beberapa bagian konstruksinya. Akibat kurangnya fasilitas yang menjamin keselamatan penumpang maka kondisi ini sangat membahayakan bagi keselamatan penumpang dan pelaku ekonomi yang memanfaatkan fasilitas dermaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya pada kegiatan bongkar muat penumpang dan barang di dermaga Penyeberangan Kayu Bangkoa. Manfaat kajian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran di bidang keselamatan kerja dalam aktifitas bongkar muat kapal di Dermaga Kayu Bangkoa, dan sebagai bahan informasi serta masukan bagi instansi terkait dalam meningkatkan keselamatan kerja bongkar muat penumpang dan barang di dermaga. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan fisik dengan berkunjung dan mengamati aktifitas secara langsung proses bongkar muat barang ataupun menaik-turunkan penumpang ke dan dari kapal di Dermaga Penyeberangan Kayu Bangkoa. Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta keselamatan pelayaran di wilayah pelabuhan Dermaga Kayu Bangkoa belum mendapatkan perhatian yang memadai semua pihak. Kesadaran masyarakat dan para pengguna jasa dermaga terhadap aspek keselamatan diri dan lingkungannya masih sangat lemah, sehingga tidak memikirkan dampak/resiko yang mengakibatkan kerusakan pada konstruksi dermaga dan mengakibatkan kecelakaan.

**Kata Kunci:** Dermaga penyeberangan, K3, keselamatan pelayaran

## PENDAHULUAN

Salah satu tempat yang menyediakan jasa penyeberangan jika ingin mengunjungi pulau-pulau kecil di sekitar Kota Makassar Sulawesi Selatan adalah melalui dermaga penyeberangan Kayu Bangkoa. Dermaga Kayu Bangkoa merupakan salah satu dermaga di Kota Makassar yang telah difungsikan sejak tahun 1970. Masyarakat yang bertempat tinggal di pulau datang untuk membeli perlengkapan dan persediaan rumah tangga untuk waktu tertentu. Penamaan Kayu Bangkoa ini diambil dari aktivitas warga sekitar yang banyak menemukan tumpukan kayu *bangko* atau bakau yang dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga. Pelabuhan penyeberangan Kayu Bangkoa ini dilengkapi dengan dermaga yang digunakan sebagai tempat sandar dan tambat kapal yang melakukan bongkar muat barang dan menaiki-turunkan penumpang. (Triatmodjo, 2009). Dermaga Kayu Bangkoa ini terbuat dari konstruksi kayu, seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Namun saat ini kondisi Dermaga Kayu Bangkoa sudah mulai mengalami kerusakan di beberapa bagian konstruksinya, antara lain bagian geladak *trestle*, seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Hal ini sangat membahayakan bagi keselamatan penumpang dan pelaku ekonomi yang memanfaatkan dan menggunakan fasilitas dermaga tersebut, ditinjau dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Kegiatan bongkar muat di dermaga Kayu Bangkoa pada Gambar 3, merupakan aktivitas utama di pelabuhan setelah kapal bersandar di dermaga. Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa proses bongkar muat barang maupun penumpang sangatlah beresiko tinggi terjadinya kecelakaan. Sebenarnya standar proses bongkar muat ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, yakni bahwa kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah. Namun karena kurangnya kesadaran dari masyarakat dan kontrol yang lemah dari penyelenggara pelabuhan maka

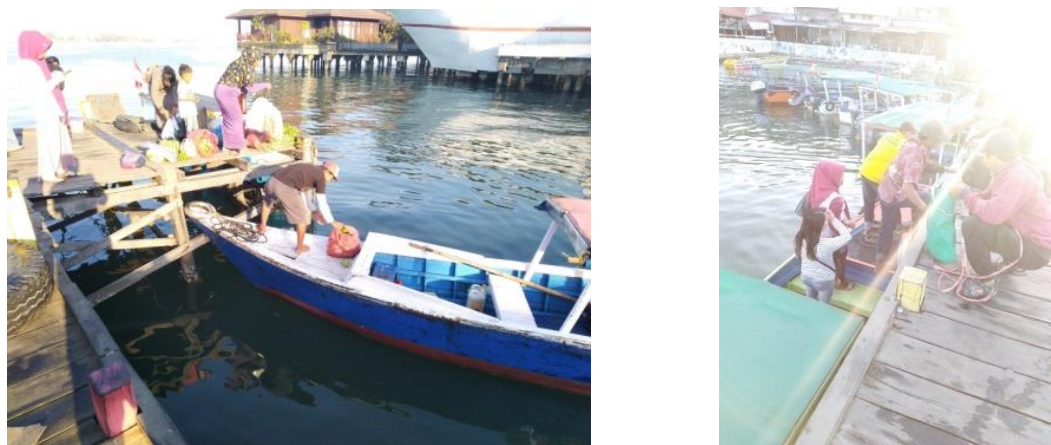
peraturan tersebut akhirnya tidak dapat diterapkan secara maksimal di lapangan.



**Gambar 1.** Struktur Bangunan Dermaga Kayu Bangkoa



**Gambar 2.** Kondisi papan geladak *trestle* pada Dermaga Kayu Bangkoa



**Gambar 3.** Proses bongkar muat barang dan proses menaik-turunkan penumpang

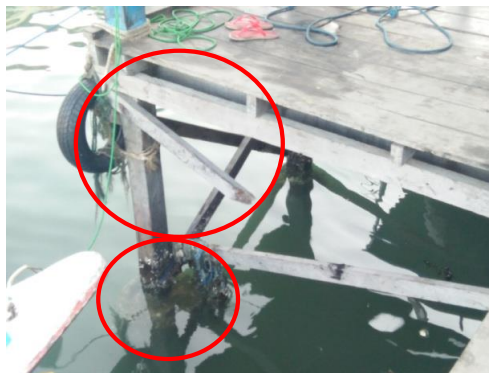
Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya pada kegiatan bongkar muat penumpang dan barang di dermaga penyeberangan Kayu Bangkoa Kota Makassar. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai sumbangan pemikiran di bidang keselamatan kerja khususnya pada kegiatan bongkar muat kapal di Dermaga Kayu Bangkoa, dan sebagai bahan informasi serta masukan bagi masyarakat pesisir/kepulauan dan nelayan, serta instansi terkait dalam meningkatkan keselamatan kerja bongkar muat penumpang dan barang di dermaga. Pemerintah dan masyarakat pesisir di sekitar Dermaga Kayu Bangkoa dapat mengetahui tentang pentingnya keselamatan dan keamanan penumpang maupun penyedia jasa dalam proses bongkar muat penumpang dan barang, serta dapat mengurangi terjadinya resiko kecelakaan kerja di dermaga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan fisik dengan berkunjung dan mengamati aktifitas secara langsung proses bongkar muat barang ataupun menaik-turunkan penumpang ke dan dari kapal di Dermaga Penyeberangan Kayu Bangkoa. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan kondisi faktual dermaga penyeberangan dan perilaku masyarakat, nahkoda dan ABK, pelaku ekonomi, serta pengelola pelabuhan ditinjau dari aspek keselamatan mulai proses sandar, tambat dan bongkar muat penumpang dan barang di dermaga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pelabuhan Dermaga Kayu Bangkoa ini dapat diuraikan identifikasi potensi kecelakaan yang dapat terjadi, yaitu kurangnya perhatian pengelola pelabuhan terhadap perawatan fasilitas pelabuhan seperti kondisi salah satu tiang dermaga dengan struktur pengikat/penguatnya yang sudah tidak layak, papan geladak *trestle* yang pecah dan berlubang, penggunaan tipe *boulder* tunggal sebagai sistem pengikatan di dermaga, penyalahgunaan lantai *trestle* sebagai lahan parkir, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keselamatan dan keamanan dalam proses bongkar muat barang maupun menaik-turunkan penumpang. Kurangnya perhatian pengelola pelabuhan terhadap perawatan fasilitas pelabuhan ini dapat dilihat bahwa ada beberapa kondisi konstruksi penyangga dermaga yang sudah mengalami kerusakan, yakni pengikatan antara tiang dermaga dengan penguat horisontal dan diagonal antar tiang dermaga, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Jika terjadi tumbukan kapal yang sangat keras pada saat kapal sandar, ini akan mengakibatkan robohnya tiang dermaga yang disebabkan oleh kurang kakunya dermaga akibat sistem sambungan komponen penguat horisontal dan diagonal antar tiang dermaga tidak terkoneksi dengan baik. Beban badan kapal pada proses sandar yang menabrak tiang dermaga tidak dapat terdistribusi dengan baik terhadap elemen konstruksi penyangga dermaga yang lain.



**Gambar 4.** Struktur tiang dermaga yang tidak layak

Kerusakan lain akibat kurangnya perhatian pengelola pelabuhan terhadap perawatan fasilitas pelabuhan ini adalah

rusaknya ban yang berfungsi sebagai fender guna meredam energi lambung kapal yang merapat sandar ke dermaga. Kerusakan ini akan berdampak terhadap struktur dermaga secara keseluruhan dan bagi kapal-kapal yang akan bersandar di dermaga. Kerusakan fender ban yang terjadi di lapangan ditunjukkan pada Gambar 5. Pada saat pengambilan data ini ada fenomena yang menarik, yakni pemakai jasa pelabuhan Dermaga Kayu Bangkoa yakni nahkoda dan ABK ini melakukan sandar kapalnya dengan menabrakkan kapalnya ke struktur dermaga secara langsung tanpa menggunakan fender yang mengakibatkan benturan yang sangat keras dan mengakibatkan guncangan pada lantai dermaga sehingga penumpang yang berada di lantai dermaga terhuyung. Hal itu sangat beresiko bagi penumpang yang sedang berdiri di bagian tepi lantai dermaga tersebut, yang dapat menyebabkan tergelincirnya dan jatuh ke perairan pelabuhan.



**Gambar 5.** Fender ban yang tidak layak digunakan di dermaga

Kondisi papan geladak *trestle* yang pecah di beberapa bagian *trestle* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 6 ini dapat menyebabkan potensi kecelakaan kerja, baik yang akan dialami oleh penumpang pengguna jasa pelabuhan maupun para ABK dan buruh kapal yang sedang melaksanakan aktifitas bongkar muat di atas *trestle* tersebut. Kaki penumpang dan ABK dapat terperosok ke celah papan geladak *trestle* yang berlubang.



**Gambar 6.** Lubang pada papan geladak *trestle*

Lebih lanjut, fasilitas *boulder* yang ada merupakan tipe *boulder* tunggal, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 7. Hal ini dapat menyebabkan sistem pengikatan yang akan dilakukan oleh ABK berdampak kurang kuat dan mudah terlepas. Umumnya sistem pengikatan yang baik pada dermaga sebaiknya menggunakan tipe *boulder* ganda. Konstruksi *boulder* yang disediakan adalah konstruksi tiang pancang dermaga yang diperpanjang hingga muncul ke permukaan geladak lantai dermaga. Ada juga perilaku dari ABK yang menambatkan kapalnya tidak pada *boulder*

yang disediakan. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan setempat pada bagian konstruksi penunjang dermaga akibat beban yang berlebih menimpa elemen konstruksi penyangga tersebut.



**Gambar 7.** Tipe *boulder* tunggal sebagai pengikatan di Dermaga Kayu Bangkoa

Pada Gambar 8, akibat kurangnya fasilitas parkir di area depan dermaga dan fasilitas keamanan yang tidak memadai bagi penumpang yang akan bermalam di pulau, mengakibatkan penyalahgunaan geladak *trestle* sebagai lahan parkir. Dermaga Kayu Bangkoa yang terbuat dari bahan kayu ini tidak pernah dirancang dengan beban statis/mati seperti lahan parkir motor di atas papan geladak *trestle*. Bobot mati kendaraan yang diparkir di atas papan geladak *trestle* ini lambat laun akan menyebabkan turunnya tiang pancang dermaga, yang pada akhirnya menyebabkan tidak rata permukaan papan *trestle* di dermaga. Penurunan tiang dermaga ini akan mempengaruhi elemen konstruksi penyangga dermaga lainnya sehingga menyebabkan retak atau lepasnya sistem pengikatan sambungan konstruksi antar elemen konstruksi penyangga dermaga. Retak awal dan lepasnya sistem sambungan konstruksi ini akan menyebabkan runtuh/robohnya *trestle*.



**Gambar 8.** Penyalahgunaan lantai *trestle* sebagai lahan parkir

Berdasarkan uraian identifikasi potensi kecelakaan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dan para

pengguna jasa dermaga terhadap aspek keselamatan diri dan lingkungannya masih sangat lemah, sehingga tidak memikirkan dampak/resiko yang mengakibatkan kerusakan pada konstruksi dermaga dan mengakibatkan kecelakaan. Baik operator pengelola pelabuhan, para nahkoda dan ABK, dan masyarakat pengguna jasa kapal harus terbangun dan mendukung keselamatan pelayaran. Peran pemerintah selaku regulator harus lebih giat mengadakan sosialisasi guna mengedukasi masyarakat tentang pentingnya aspek keselamatan pelabuhan. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya di wilayah pelabuhan memerlukan perhatian yang lebih intensif guna meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Peluang tingkat kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar muat di Dermaga Kayu Bangkoa dapat disebabkan oleh sikap, keterampilan dan pengetahuan ABK dan masyarakat yang rendah tentang keselamatan kerja di dermaga pelabuhan.

## **KESIMPULAN**

Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan keselamatan pelayaran di wilayah pelabuhan Dermaga Kayu Bangkoa belum mendapatkan perhatian yang memadai semua pihak. Hal ini membutuhkan komitmen yang kuat bagi pengelola pelabuhan dan pengguna jasa dermaga penyeberangan dalam mewujudkan kesadaran tentang pentingnya K3 dan keselamatan pelayaran. Perbaikan terhadap fasilitas pelabuhan seperti uraian identifikasi potensi kecelakaan yang dapat terjadi perlu dilakukan guna meminimalisir dan menekan dampak terjadinya kecelakaan, sehingga tercipta kondisi yang aman dan lingkungan yang baik. Permasalahan kecelakaan kerja jangan ditinjau dari aspek ekonomi, namun ada baiknya ditinjau dari sisi pendekatan moral.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2008, Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 4, Sekretariat Negara, Jakarta, Indonesia.
- Triatmodjo, B., 2009, Perencanaan Pelabuhan, Dosen Teknik Sipil dan Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
- Tarwaka, 2008, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 ditempat Kerja, Harapan Press, Surakarta.
- [https://www.Google.co.id/amp/s//blog.ruangguru.com/5-jenis-metode-penelitian-dalam-sosiologi%3fhs\\_amp=true](https://www.Google.co.id/amp/s//blog.ruangguru.com/5-jenis-metode-penelitian-dalam-sosiologi%3fhs_amp=true), diakses pada hari sabtu, tanggal 22 September 2018, pukul 04.07 WITA.
- <https://gosulsel.com/2015/10/01/kayu-bangkoa-dermaga-yang-tak-sohor-lagi/>, diakses pada hari Minggu, tanggal 23 September 2018, pukul 13:27 WITA